

Peran KKN 308 Sadangmekar Dalam Pencegahan *Bullying* di Yayasan Intaniyah Desa Sadangmekar: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan dan Psikologis

Agi Bufori Yusuf¹, Fazrya Putri Widya Atmaja², Kinanti Nur Pratiwi³, Selbi Astri Juliawati⁴, Tiara Putri Carnelian⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: agibeye14@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: inipajri19@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kinantinurp03@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: astri09.saj@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tiaraputricarnelian@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sadangmekar dalam membentuk kesadaran sosial serta mengatasi perilaku *bullying* yang dihadapi oleh siswa-siswi di Yayasan atau MI-MTS Al-Intaniyyah. Kegiatan KKN di desa ini mengusung tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat lokal, khususnya program pengajaran, melalui berbagai aktivitas seperti pemberdayaan anak-anak, dan penyuluhan tentang isu-isu kesehatan mental, dan edukasi perihal bahaya *bullying*. Artikel ini mengulas dampak positif yang telah dicapai oleh KKN Desa Sadangmekar dalam membangun kesadaran sosial pada siswa-siswi, memberikan motivasi bagi mereka untuk lebih semangat dan cinta terhadap pendidikan, dan membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan kontemporer, terkhusus fenomena *bullying*. Dengan fokus pada upaya ini, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan lokal seperti KKN dapat menjadi instrumen penting dalam mengembangkan pemahaman sosial dan mengatasi masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh siswa-siswi di lingkungannya masing-masing.

Kata Kunci: KKN, siswa-siswi, *bullying*

Abstract

This article discusses the role of KKN (Community Service Program) in Sadangmekar Village in fostering social awareness and addressing the bullying behavior faced by students at the Al-Intaniyyah Foundation or MI-MTS Al-Intaniyyah. The KKN activities in this village aim primarily to empower the local community, especially through teaching programs, via various activities such as empowering children, providing outreach on mental health issues, and educating about the dangers of bullying. This

article reviews the positive impact achieved by the Community Service Program in Sadangmekar Village in building social awareness among students, motivating them to be more enthusiastic and passionate about education, and helping them face contemporary challenges, particularly the phenomenon of bullying. With a focus on this effort, this article provides insights into how local approaches such as Community Service (KKN) can be an important instrument in developing social understanding and addressing the current issues faced by students in their respective environments

Keywords: *KKN, students, bullying*

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu dampak dari dinamisme kehidupan yang kian maju, berubahnya arah haluan budaya yang disertai dengan timbulnya berbagai perilaku baru patutlah diantisipasi. Perilaku ini, yang termanifestasikan dalam bentuk positif maupun negatif, telah tampak dalam berbagai sendi kehidupan mulai dari anak-anak di lingkungan bermainnya hingga dewasa di lingkungan pekerjaannya. Salah satu yang kian mengkhawatirkan adalah budaya *Bullying*, atau perundungan yang acap kali disematkan pada tingkah laku sewenang-wenang atasan (senior) pada bawahan (junior). Tak hanya terbatas pada lingkungan orang dewasa saja, *bullying* telah menjadi satu dari sekian banyak pemandangan tak sedap di mata yang kini ada pada lingkungan peserta didik

Bullying dalam perspektif Pendidikan erat kaitannya dengan bentuk agresi yang hanya ditampakkan dan dilancarkan pada siswa/i yang tidak bisa mempertahankan dirinya sendiri; mereka yang cenderung, oleh sebagian besar yang lain, dianggap lemah dan tidak berpotensi mengancam. Perundungan, biasanya dilakukan untuk menampakkan dominasi oleh si pembully pada yang lain. Sebagai pertimbangan, satu agresi *bullying* atau perundungan yang terjadi berpotensi membuat mental seseorang, khususnya seorang anak, menjadi hancur ataupun terganggu. Ditambah lagi, *bullying* kerap kali terjadi di internet akhir-akhir ini yang membuat akses terhadapnya kian tidak terbatas. Di satu sisi, perilaku perundungan yang makin tersorot memaksa adanya tindakan lebih lanjut dari pemegang wewenang untuk menanggulangnya, tak terkecuali pada perundungan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Adapun faktor terjadinya perilaku *bullying* ada 3 yaitu faktor hubungan keluarga yang menoleransi adanya kekerasan atau *bullying*, faktor teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan, dan faktor sekolah sering mengabaikan keberadaan perilaku *bullying* (Qoiroz, dkk dalam Anesty: 2009).

Fenomena perilaku *bullying* di sekolah semakin lama banyak bermunculan. Hal ini diperkuat oleh data dari Unit Perlindungan Anak Polrestabes Bandung Barat yang merilis kasus kekerasan anak di Kabupaten Bandung Barat sepanjang tahun 2023, sebanyak 53 kasus kekerasan terjadi di Bandung Barat didominasi lingkungan sekolah. *Bullying* yang paling banyak dilakukan adalah memanggil dengan panggilan tidak menyenangkan atau memanggil dengan nama orang tua. Sementara selebihnya adalah *bullying* fisik yakni memalak, memukul, dan menendang bagi siswa laki-laki dan menjambak bagi siswa perempuan (Ayo Bandung, 2024). Sering kita melihat anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman yang lainnya. Perilaku tersebut sampai saat ini masih dianggap hal yang sangat biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antara anak saja, padahal hal tersebut sudah pada bentuk perilaku *bullying*, namun belum disadari konsekuensinya yang akan terjadi pada anak yang mengalami *bullying*.

Berdasarkan hasil survei di MI-MTS Al-Intaniyyah Desa Sadangmekar masih ditemukan adanya *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 30 Juli 2024 dengan pihak sekolah yang mengemukakan bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal seperti mengejek, menghina, dan mentertawai, sedangkan *bullying* fisik seperti memukul dan mendorong. *Bullying* yang terjadi disebabkan karena sikap siswa yang merasa dirinya lebih hebat dibandingkan teman lainnya.

Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Menurut Ardy dan Wiyani (2012) bahwa remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan rasa aman dari kelompok sebayanya.

Selain daripada itu kondisi sekolah yang terlihat buruk dalam segi apapun, dalam artian yayasan Al-Intaniyyah ini sedang berada di fase terpuruk, mulai dari sistem pendidikan yang tidak terstruktur sistematis, kurangnya tenaga pendidik, bangunan tidak layak, akibat daripada manajemen yayasan yang tidak dinamis dengan zaman sehingga masalah tersebut berdampak kepada siswa yang amat sedikit, bayangkan untuk seluruh siswa MI-MTS Al-Intaniyyah hanya sedikit siswa. Dengan jumlah keseluruhan murid MI 40 orang dan jumlah keseluruhan siswa MTS hanya 16 orang saja. Hal tersebut kemudian mendorong teman-teman dalam lingkungan masing-masing siswa untuk melakukan *bullying* verbal terhadap para siswa MTS Al-Intaniyyah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; gambaran, karakteristik, dampak, faktor penyebab, serta penanganan perilaku *bullying* di MI-MTS Al-Intaniyyah. Dalam hal ini, pendidikan dari kedua belah pihak (orangtua dan guru) adalah pengontrol terhadap tingkah laku peserta didik.

Tulisan ini memberikan analisis lebih terperinci dan terkini pada fenomena perundungan atau *bullying* yang semakin meluas dan menggerogoti dunia Pendidikan. Penelitian ini juga akan mencoba sedikit menjelaskan hasil daripada penyuluhan terkait bahaya *bullying* hingga bagaimana korban *Bullying* lebih cenderung akan mengalami berbagai masalah dalam hidup akibat perubahan pada otak pasca trauma atau biasa disebut *Traumatic Brain Injury* (TBI). Kelainan ini di akibatkan oleh beberapa hal yang menyangkut dengan penyelewengan dan trauma-trauma yang dirasakan pasca perundungan (*Bullying*).

B. METODE PENGABDIAN

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment*", yang secara harfiah bisa diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*). Sementara Swift dan Levin mengatakan pemberdayaan menunjukkan pada usaha "*reallocation of power*" melalui perubahan struktur sosial. Sedangkan Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya (Suharto, 1997: 214 - 215). Selanjutnya Craig dan Mayo dalam buku Abu Huraerah (2011: 102) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep-konsep: kemandirian (*self-help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sadangmekar didesain dengan berbagai langkah yang terstruktur dan progresif, yang dimulai dengan tahap observasi untuk kemudian mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah metode pengabdian yang digunakan

1. Observasi

Awal Tim KKN melakukan observasi awal terhadap perilaku dan kondisi di masyarakat. Pengamatan ini mencakup pemahaman bagaimana siswa/siswi menghabiskan waktu mereka saat berada di lingkungan sekolah dan isu-isu sosial terkait seperti kesehatan mental.

2. Penyusunan rencana aksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tim KKN bekerja sama dengan tenaga pendidik dan orangtua siswa/i menyusun rencana aksi yang mencakup berbagai kegiatan bermain dan belajar bersama siswa-siswi serta penyuluhan tentang isu-isu kesehatan mental, dan bahaya *bullying*.

3. Keterlibatan Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan orangtua murid. Masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Hal ini memastikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Tim KKN melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Ini mencakup kegiatan bermain dan belajar bersama siswa-siswi serta penyuluhan sesuai dengan rencana aksi.

5. Evaluasi dan Pemantauan

Selama periode KKN, dilakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan. Pemantauan ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam perilaku anak-anak dan dampak kegiatan terhadap mereka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Observasi



Gambar 1. Observasi

2. Penyusunan Rencana Aksi



Gambar 2. Penyusunan Rencana Aksi dengan Tenaga Pendidik

3. Keterlibatan Masyarakat



Gambar 3. Partisipasi Tenaga Pendidik



Gambar 4. Partisipasi Siswa/i

4. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 5. Penyuluhan Pentingnya Pendidikan dan Anti *Bullying*

5. Evaluasi dan pemantauan



Gambar 6. Evaluasi dan Pemantauan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Program Kegiatan	Target	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
1	Observasi Awal	Memahami perilaku siswa-siswi saat di lingkungan sekolah dan tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas di luar lingkungan sekolah.	Mencatat kegiatan yang rutin siswa-siswi di dalam atau luar sekolah, jumlah interaksi sosial dengan teman sebaya, dan sejauh mana mereka terlibat dalam aktivitas positif.	Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Perundungan atau <i>bullying</i> masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Namun, setelah beberapa minggu KKN, terjadi perubahan yang lumayan signifikan dalam jumlah Siswa-siswi yang terlihat <i>Bullying</i> .
2	Penyusunan Rencana Aksi	Menyusun rencana aksi yang mencakup berbagai kegiatan bermain dan belajar bersama siswa-siswi	Terdokumentasinya rencana aksi yang terperinci dan melibatkan partisipasi orang tua murid terkhusus tenaga pendidik dalam proses perencanaan.	Rencana aksi telah berhasil disusun namun karena minimnya partisipasi orangtua murid, rencana aksi hanya melibatkan

		serta penyuluhan tentang isu-isu kesehatan mental, dan bahaya <i>bullying</i> .		partisipasi tenaga pendidik. Rencana tersebut mencakup berbagai kegiatan yang mendukung tujuan KKN, dan mendapatkan persetujuan serta dukungan dari masyarakat setempat.
3	Partisipasi Masyarakat	Melibatkan aktif orangtua murid dan tenaga pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan KKN.	Jumlah tenaga pendidik dan orangtua murid yang terlibat dalam kegiatan KKN, tingkat partisipasi dalam perencanaan, dan masukan dalam pengambilan keputusan.	Partisipasi orangtua murid dalam program KKN masih sangat minim. Namun, partisipasi dari tenaga pendidik yang terlibat dalam berbagai kegiatan menjadi nilai tambah yang berharga karena membantu kesuksesan kegiatan KKN.
4	Pelaksanaan Kegiatan	Melaksanakan kegiatan bermain dan belajar bersama siswa-siswi serta penyuluhan sesuai dengan rencana aksi.	Terlaksananya kegiatan sesuai dengan jadwal, jumlah anak-anak yang berpartisipasi, dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan.	Kegiatan bermain dan belajar bersama anak-anak berjalan lancar sesuai dengan rencana. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam

				kegiatan-kegiatan positif, dan kesadaran mereka tentang kesehatan mental dan bahaya <i>bullying</i> meningkat seiring berjalannya waktu
5	Evaluasi dan Pemantauan	Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan dampaknya.	Terdokumentasinya hasil evaluasi, perubahan yang terlihat dalam perilaku siswa-siswi, dan masukan dari masyarakat.	Evaluasi berkala menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam perilaku siswa-siswi. Mereka lebih rukun, lebih terlibat dalam interaksi sosial, dan lebih sadar akan isu-isu kesehatan mental, dan bahaya <i>bullying</i>

Dengan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa program KKN di Desa Sadangmekar telah berhasil dalam mencapai tujuan-tujuannya untuk membangun kesadaran sosial, meningkatkan interaksi sosial yang sehat, dan mengatasi tantangan kontemporer yang dihadapi oleh siswa-siswi dalam kondisi sosial tersebut. Langkah-langkah selanjutnya dapat berfokus pada pembelajaran dari pengalaman ini untuk terus memperbaiki dan memperluas program KKN di masa depan

E. PENUTUP

Dalam upayanya membantu anak-anak desa Sadangmekar KKN terbukti menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial dan menjawab

tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital ini. KKN telah mampu membangun kedekatan antara anak dengan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan bermain dan belajar bersama, serta penyuluhan mengenai masalah kesehatan mental, dan bahaya *bullying*. Proses KKN ini memperkuat ikatan sosial di Desa Sadangmekar terkhusus di MI-MTS Al-Intaniyyah sehingga siswa-siswi dapat mengikuti kegiatan pendidikan dan mendukung perkembangannya. KKN memberikan wadah untuk bermain dan memperoleh pengetahuan penting yang membantu mempersiapkan diri menghadapi tantangan kompleks dunia saat ini.

Namun tantangan masih tetap ada, dan perjalanan ini merupakan langkah awal dalam upaya yang lebih besar untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi anak-anak desa Sadangmekar. Kita harus terus bekerja sama untuk memperkuat pendekatan seperti pembelajaran layanan, mengidentifikasi isu-isu baru yang muncul, dan terus mendukung perkembangan dan kesadaran siswa-siswi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sadangmekar. Terima kasih kepada masyarakat setempat, tenaga pendidik MI-MTs Al-Intaniyyah yang telah memberikan keramahan dan partisipasi aktif. Terima kasih juga kepada tim KKN yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam menjalankan program ini. Semua kontribusi dan kerja keras kalian telah membawa perubahan positif dalam program ini. Semoga semangat ini terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa-siswi MI-MTs Al-Intaniyyah Desa Sadangmekar secara keseluruhan

G. DAFTAR PUSTAKA

- Journal of Child Development. (2020). *Studi tentang perubahan perilaku anak-anak*
- Masdin. (2013). *Fenomena bullying dalam pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib, 6(2), 1-10.
- Poerwowidagolo, J. (1994). *Pendidikan, pembangunan dan masa depan bangsa*. BPK Gunung Mulia.
- Putri, E. D. (2022). *Kasus bullying di lingkungan sekolah: Dampak serta penanganannya*. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10, 1-10.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., & Soesetio, S. R. (2005). *Gencet-genceta di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak gencet-genceta*. Jurnal Psikologi Sosial, 12(01), 1-10.
- Sakerebau, J. (2018). *Memahami peran psikologi pendidikan bagi pembelajaran*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 1(1), 1-10